

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi di era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan teknologi komunikasi tersebut terus berkembang. Masyarakat di era modern kini membutuhkan alat komunikasi guna untuk mendapatkan maupun menyebarkan informasi-informasi yang didapat ataupun dimilikinya dengan cepat dan mudah. Teknologi yang semakin canggih kini mempermudah masyarakat dalam proses komunikasi. Di mana pesan yang ingin disampaikan melalui teknologi tersebut tersampaikan kepada penerima pesan dengan efektif.

Dakwah, yang dimulai sejak zaman Nabi, telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring waktu. Perkembangan ini mencakup peran da'i (pengkhotbah), mad'u (pendengar), dan metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Proses perkembangan dakwah ini tak terhindarkan dari pengaruh perkembangan zaman, kemajuan teknologi, bahkan mendorong perlunya dakwah dikemas dengan lebih efisien dan mudah diakses.

Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi terbesar di dunia yang berpedoman kepada Al-Quran, hadis, ijma', dan qiyas ini adalah perkumpulan/*jam'iyah diniyyah islamiyyah ijtima'iyah* (organisasi sosial keagamaan Islam) yang dalam dakwahnya tentu menganut faham

Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dimana kita semua tahu bahwa istilah *Ahlusunnah Wal Jama'ah* bagi umat islam pada umumnya bukan istilah baru terutama di Indonesia khususnya. Sekalipun demikian, tidak jarang istilah ini dipahami secara berbeda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mayoritas warga Kabupaten Cilacap adalah Warga Nahdliyyin. Akan tetapi, tidak sedikit dari mereka yang paham tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) an – Nahdliyyah*. Seperti halnya, mereka para kader-kader yang sudah dikatakan militan terhadap organisasi, baik di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Fatayat maupun Ansor di semua tingkatan di Kabupaten Cilacap. Dalam memahami *Aswaja an – Nahdliyyah*, ternyata mereka tetap akan melibatkan media social sebagai salah satu sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Begitupun ketika diminta pendapat atau pemahaman tentang *Aswaja an – Nahdliyyah*, mereka memahaminya sebatas *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah sekelompok orang-orang NU yang mengikuti sunnah Rasul dan para sahabat.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya dakwah dari orang-orang Nahdlatul Ulama tentang aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah an – Nahdliyyah* yang dapat dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat agar semakin banyak warga NU bahkan orang awam sekalipun yang paham tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah an - Nahdliyyah*. Dan berdakwah yang paling mudah dipahami dan diterima adalah dakwah menggunakan media sosial.

Dalam hal ini, PCNU Kabupaten Cilacap merupakan pimpinan tertinggi di Kabupaten Cilacap yang memiliki peran penting dalam menyebarkan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah an - Nahdliyyah*. Sejauh ini PCNU Cilacap memang sudah melakukan dakwahnya melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, YouTube, Twitter dan Website* tentang aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Hal ini dibuktikan dengan konten-konten yang dimuat di akun NU Cilacap Online dan tulisan-tulisan berita atau artikel yang dimuat di website *pcnucilacap.com*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh dakwah *ahlussunnah wal jama'ah an – Nahdliyyah* PCNU Cilacap melalui media sosial terhadap warga nahdliyyin di Kabupaten Cilacap.

B. Definisi Operasional

Penegasan terhadap istilah-istilah tertentu dalam sebuah judul atau pernyataan penting untuk memperjelas dan menghindari potensi kesalahpahaman. Penggunaan istilah-istilah tertentu dapat memiliki makna yang spesifik dalam konteks tertentu, dan penegasan dapat membantu audiens atau pembaca agar memahami dengan lebih tepat.

1. Dakwah

Secara Bahasa, "dakwah" berasal dari Bahasa Arab, *da'a, yad'u, da'wan, du'a* yang memiliki arti seruan, mengajak/menyeru, permohonan, memanggil, dan permintaan. Istilah ini sering diartikan dengan makna yang sebanding dengan istilah-istilah seperti *tabligh*,

tabsyir, washiyah, amr ma'ruf dan nahi munkar, tarbiyah, mau'idzhoh hasanah, indzhar, ta'lim, dan khotbah. Meskipun ada berbagai redaksi istilah tersebut, hakikatnya maksud dan maknanya tetap sama.¹

Dalam terminologi, para ahli telah memberikan berbagai definisi mengenai istilah dakwah, yang pada dasarnya saling melengkapi. Meskipun perbedaan dalam redaksi, hakikatnya makna dan tujuannya tetap seragam. Definisi dakwah juga dikemukakan oleh para ahli mencakup berbagai aspek dan nuansa, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep ini :

- a) Syekh Ali Mahfudz, mendefinisikan dakwah adalah mengajak kepada manusia untuk amr ma'ruf (mengajak kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah dari kemungkaran) dalam Islam dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat mencerminkan konsep integral dakwah. Dalam pandangan ini, dakwah tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga mencakup upaya membimbing individu menuju perilaku yang baik dan penuh nilai moral, dengan harapan mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan kehidupan setelah mati.²
- b) Muhammad Khidr Husain menjelaskan dalam bukunya "*al – Dakwah ila al Ishlah*" dakwah merupakan upaya yang dilakukan untuk memotivasi orang untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk yang benar, serta

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Ed. 1 Cet. I, hlm. 17

² Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 4

mendorong amal perbuatan yang positif (amr ma'ruf) dan menolak segala bentuk perbuatan yang tidak baik (nahi munkar). Yang bertujuan untuk menciptakan keberhasilan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³

- c) Dalam buku '*ad Dakwah al Islamiyyah*' Ahmad Ghalwasy mengatakan ilmu dakwah adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai metode dan seni dalam menyampaikan kandungan ajaran Islam kepada orang lain. Ilmu dakwah mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman akan prinsip-prinsip komunikasi, psikologi, serta strategi dakwah yang efektif, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.⁴
- d) Menurut Quraish Shihab, dakwah adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, merangsang pemikiran positif, dan mengajak individu atau masyarakat untuk melakukan perubahan yang memajukan kehidupan secara holistik, mencerminkan peran dakwah dalam menginspirasi kesadaran dan transformasi positif. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, akan tetapi bertujuan untuk memotivasi perubahan menuju kondisi yang lebih baik, baik dalam konteks individu maupun dalam lingkup sosial.⁵

Jadi, definisi dakwah ialah upaya untuk mengajak kepada manusia agar termotivasi untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dengan

³ *Ibid*

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Ed. 1 Cet. I, hlm. 20

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194

harapan agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat, mencerminkan tujuan fundamental dakwah dalam membimbing individu menuju kehidupan yang penuh makna dan berbahagia. Dalam pandangan ini, dakwah tidak hanya sebagai seruan keagamaan, tetapi juga sebagai panggilan untuk mencapai kebahagiaan holistik yang melibatkan kehidupan dunia dan kehidupan setelah mati.

2. Aswaja an – Nahdliyah

Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) berasal dari kata “Ahlun” yang berarti golongan, keluarga, atau pengikut, menunjukkan bahwa istilah ini merujuk kepada mereka yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. *Ahlussunnah* berarti mereka adalah pengikut ajaran dan praktik Nabi, baik dalam perkataan, pemikiran, maupun amal perbuatan. Dan *al – Jama’ah* merupakan sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama. Ketika dikaitkan dengan madzhab, ASWAJA memiliki makna sebagai sekumpulan orang yang berpedoman pada salah satu dari empat madzhab. Hal ini dilakukan untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat. Dengan mengikuti pemahaman dan panduan imam madzhab, mereka berharap mendapatkan petunjuk yang benar dan mendekatkan diri kepada Allah serta meraih kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat.⁶

Sedangkan menurut istilah artinya sekelompok orang yang mengikuti Imam Abu Hasan Al-Asy’ari dan Abu Mansur Al Maturidi di

⁶ Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama’ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hlm. 5.

bidang Tauhid, menganut Imam madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) di bidang ilmu fiqh, serta mengikuti Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi di bidang tasawuf.⁷

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan *Ahl Al-Sunnah Wa al Jamaah* adalah mereka yang memiliki keahlian dalam fiqh, hadis, dan tafsir. Mereka dianggap sebagai orang-orang yang memperoleh petunjuk karena berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan khulafa' al-rashidin, sehingga dianggap sebagai golongan orang yang selamat.

Di masa sekarang, para ulama menekankan bahwa orang-orang *Ahl Al Sunnah Wa al Jamaah* telah bergabung dalam empat madzhab utama, yaitu madzhab Maliki, Hanafi, Hambali, dan Syafi'i. Mereka yang mengikuti salah satu diantaranya tersebut dianggap sebagai bagian dari kelompok yang berpegang pada ajaran yang benar.

Sebaliknya, mereka yang menyimpang dari madzhab empat tersebut di masa ini dianggap sebagai orang-orang yang ahli bid'ah, yang berarti mereka menyalahi ajaran yang telah ditetapkan dan diakui dalam tradisi Islam. Pernyataan ini mencerminkan pentingnya berpegang pada tradisi dan ajaran yang telah diwariskan oleh para ulama dan imam madzhab.⁸

3. PCNU Cilacap

PCNU merupakan singkatan dari Pengurus Cabang Nahdlatul

⁷ Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 69-70.

⁸ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH.M.Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 160-161.

Ulama, yaitu struktur organisasi Nahdlatul Ulama di tingkat kabupaten/kota. Dalam hal ini berada di Kabupaten Cilacap tepatnya di Jalan Raya Kalisabuk KM.15 Kecamatan Kesugihan Cilacap 53274.

4. Media Sosial

a. Media

Penjelasan mengenai asal-usul kata "media" sangat tepat. Dalam Bahasa Latin, "media" atau "medius" artinya tengah, pengantar atau perantara. Dalam bentuk jamak, "media" atau "medium," yaitu perantara/pengantar.⁹

Dalam konteks modern, media merujuk pada segala bentuk perantara atau alat untuk menyampaikan, menyebarluaskan, atau mengomunikasikan ide, gagasan, atau pendapat kepada khalayak. Media dapat mencakup berbagai platform seperti surat kabar, radio, televisi, internet, dan platform digital lainnya. Fungsi media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan dari sumber kepada penerima yang dituju.

Jadi, Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Ini mencakup segala bentuk perantara atau platform, baik tradisional maupun modern, yang digunakan untuk mentransmisikan pesan, gagasan, atau informasi kepada audiens atau penerima yang dituju.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

Pentingnya media dalam komunikasi adalah untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian penerima sehingga terjadi komunikasi yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan berbagai jenis media, baik cetak maupun digital, informasi dapat tersebar luas dan mencapai khalayak yang lebih besar. Dengan demikian, media memiliki peran krusial dalam membentuk opini, membangun pemahaman, dan memfasilitasi interaksi komunikatif dalam masyarakat.

b. Sosial

Kata "sosial" berasal dari bahasa Latin, "socius" yang artinya segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama, sangat tepat. Secara khusus, penggunaan kata "sosial" dalam konteks modern merujuk pada berbagai aspek yang terkait dengan kehidupan masyarakat, persekutuan manusia, dan interaksi sosial.¹⁰

Dalam pengertian yang lebih luas, konsep sosial mencakup berbagai kejadian atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini melibatkan hubungan antarindividu, struktur sosial, norma-norma, nilai-nilai, dan berbagai aspek kehidupan bersama. Penggunaan kata "sosial" juga seringkali berkaitan dengan upaya untuk memahami dan memperbaiki dinamika kehidupan sosial, seperti melalui kebijakan publik, intervensi sosial, atau pemahaman lebih mendalam terhadap masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat.¹¹

¹⁰ Khansa, *Pengertian Sosial, Unsur, serta Cakupan Didalamnya*, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosial/> diakses pada 09 Desember 2023

¹¹ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 1-2

- 1) Menurut Philip Wexler, suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia mencerminkan pemahaman tentang dimensi sosial dalam kehidupan manusia. Sifat sosial ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun hubungan dalam kerangka masyarakat. Sifat sosial tersebut memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan mempengaruhi perkembangan manusia sepanjang hidupnya.
- 2) Menurut Lena Dominelli, bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia yang membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh memberikan pemahaman yang menarik. Pemahaman ini mencerminkan realitas kompleksitas hubungan sosial dan perlunya sikap saling menghormati, saling mendukung, dan memahami bahwa setiap hubungan manusia memiliki sisi rapuh yang perlu diperhatikan.
- 3) Keith Jacobs berpendapat bahwa sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas mencerminkan pemahaman bahwa dimensi sosial berkembang dan terbentuk dalam konteks kehidupan bersama dalam masyarakat atau komunitas. Pemahaman ini menekankan bahwa aspek sosial tidak terbatas pada individu, melainkan terbentuk melalui interaksi kolaboratif dalam konteks komunitas. Hal ini mencerminkan pendekatan sosiologis terhadap pemahaman tentang bagaimana masyarakat membentuk dan dipengaruhi oleh interaksi antarindividu.

4) Paul Ernest mengartikan sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama mencerminkan pemahaman tentang sifat kolaboratif dan interaktif dari dimensi sosial. Pemahaman ini mencerminkan sifat dinamis dan multifaset dari dimensi sosial, di mana manusia terlibat dalam berbagai cara untuk menciptakan hubungan dan pengalaman bersama dalam masyarakat.¹²

Jadi, sosial ialah sebagai rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang berasal dari budaya masyarakat dan digunakan sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas mencerminkan pemahaman yang kokoh tentang sifat konstruktif dan normatif dari dimensi sosial. Pemahaman ini mencerminkan pentingnya norma, moral, nilai, dan aturan dalam membentuk dasar perilaku dan interaksi sosial dalam masyarakat atau komunitas tertentu. Dalam konteks ini, unsur-unsur seperti norma-norma sosial, nilai-nilai yang dianut, dan aturan-aturan yang berlaku memainkan peran penting dalam membentuk pola interaksi dan hubungan sosial di dalam suatu kelompok atau komunitas. Sosial mencakup segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan bersama dan dinamika interaksi antarindividu dalam masyarakat.

Dalam hal ini yang dimaksud media sosial adalah suatu media daring yang memfasilitasi para penggunanya untuk melakukan interaksi

¹² Khansa, *Pengertian Sosial, Unsur, serta Cakupan Didalamnya*, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosial/> diakses pada 09 Desember 2023

sosial secara online. Di platform media sosial, pengguna dapat berkomunikasi, melakukan jaringan sosial, berbagi informasi, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan lainnya. Beberapa contoh media sosial yang umum digunakan saat ini mencakup *Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, situs web*, dan berbagai platform lainnya.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan berbagai komunitas secara virtual. Keberadaan media sosial juga memberikan peluang untuk berbagi pengalaman, mendapatkan informasi, dan membangun jejaring profesional atau pribadi. Platform-platform ini memberikan ruang untuk berbagai aktivitas, mulai dari berbagi foto dan video hingga berpartisipasi dalam diskusi online dan kampanye sosial.

5. Warga Nahdliyyin

Warga Nahdliyyin adalah sebutan bagi warga atau masyarakat yang berfaham ke NU-an dan mengamalkan apa yang menjadi amaliyah dari organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama. Warga Nahdliyyin menggunakan prinsip utama NU yaitu Islam ahlussunnah wal jamaah¹³.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹³ Aceng Abdul Aziz, dkk, *Islam Ahlusunnah Waljamaah*, (Jakarta: PP LP Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2015), hlm. 190.

1. Bagaimana pengaruh dakwah aswaja PCNU Cilacap melalui media sosial terhadap warga nahdliyin di Kabupaten Cilacap ?
2. Bagaimana peran media sosial di PCNU Cilacap dalam menyampaikan dakwah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dakwah aswaja PCNU Cilacap melalui media social terhadap warga nahdliyin di Kabupaten Cilacap
2. Untuk mengetahui peran media social di PCNU Cilacap dalam menyampaikan dakwah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi PCNU Cilacap

Sebagai sumbang pemikiran dalam meningkatkan dakwah di,media sosial khususnya pada website PCNU Cilacap (*pcnucilacap.com*) tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah* bagi suatu individu atau organisasi dalam berdakwah.

- b. Bagi Warga Nahdliyin

Diharapkan dapat dijadikan pengetahuan bagi warga nahdliyyin di Kabupaten Cilacap dalam menerima dakwah melalui media sosial. Dan dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai syari'at agama sehingga pengetahuan akan berkembang sesuai dengan zamannya dan tidak menghilangkan ciri khas keilmuan para cendekiawan muslim terdahulu.

c. Bagi Generasi Maju

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi, khususnya bagi orang-orang awam dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi yang berkaitan dengan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ataupun ajaran-ajaran Islam.

F. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penyusun telah melakukan beberapa penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Selly Oktaviani skripsi yang berjudul “*Pesan Dakwah Melalui Media Online*” dari program study Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Surabaya Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian *discourse analysis*, yaitu

suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang pesan dakwah aqidah yaitu iman kepada Allah.

Kedua, Aprilia Maya Sari Wasolo skripsi yang berjudul “*Media Online Sebagai Sarana Dakwah Dalam Pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam*” dari program study Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemanfaatan media online (internet) di kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sarana dakwah dalam penunjang belajar mahasiswa setelah perpustakaan yang selama ini sudah lebih dulu ada. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi dan manfaat media online sebagai sarana dakwah adalah sebagai media penyebar informasi dan media dan media dalam sumber belajar. Terkait dengan penyebaran informasi, konteks isi pada media tersebut menerangkan tentang kegiatan atau agenda organisasi Islam yang terdapat nilai-nilai dakwah. Maka, media online sanget penting terhadap sarana dakwah dan proses belajar terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ketiga, Restu Basuki dengan judul skripsi yaitu “*Pesan Dakwah Islam Melalui Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif pada penggunaan*

Display Picture Blackberry Messenger di kalangan Remaja Masjid Al – Muttaqin selama Bulan Ramadhan 1436 H/2015 M)” dari program study Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah melalui media social pada penggunaan tampilan *Display Picture Blackberry Messenger* di kalangan Remaja Masjid Al – Muttaqin. Sifat dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Persamaan dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi di atas yaitu sama-sama meneliti tentang dakwah melalui media social. Adapun yang membedakan adalah pada nama dan waktu penelitian, model teknik analisis, dan juga subyek penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian, memudahkan penyusun dan pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian.

Adapun sistematika penulisan ini yaitu meliputi :

BAB I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan

BAB II Merupakan landasan teori yang berisi : Landasan tentang Metode Dakwah, Landasan tentang Ahlussunnah Wal Jam'ah (Aswaja), dan Landasan tentang Media Sosial

- BAB III Adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, penentuan subyek dan obyek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data
- BAB IV Memaparkan hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V Adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran